

**PENINGKATAN KREATIVITAS MUSIK ANAK MELALUI  
PERMAINAN ALAT MUSIK PERKUSI DI TAMAN  
KANAK- KANAK NEGERI PEMBINA  
KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**TRIWAHYUNI**

**NIM 2008/04388**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PEGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Peningkatan Kreativitas Musik Anak melalui Permainan Alat Musik Perkusi di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Pariaman

Nama : Triwahyuni  
NIM : 2008/04388  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahril, M. Pd	1. ....
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. ....
3. Anggota	: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	3. ....
4. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	4. ....
5. Anggota	: Elise Muryanti, M.Pd	5. ....

Tanda Tangan



1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....

## ABSTRAK

**Triwahyuni 2013. Peningkatan Kreativitas Musik Anak melalui Permainan Alat Musik Perkusi di TK Negeri Pembina Kota Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Kreativitas bermusik anak di TK Negeri Pembina Kota Pariaman masih rendah karena peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan musik, sehingga anak belum mampu memainkan alat musik sederhana, hal ini disebabkan karena anak hanya sekedar bermain musik tanpa mengenal bunyi yang berirama dan media yang di aplikasikan guru kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas musik anak dalam pengenalan bermain musik dengan alat musik perkusi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian TK Pembina Kota Pariaman kelompok B1 15 orang ,9 orang anak laki-laki dan 6 orang perempuan. Instrumen penelitian format observasi, dokumentasi .data di olah dengan bentuk persentase. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan.

Setelah dilakukan siklus I, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas musik anak yang pada umumnya masih terlihat rendah, pada kondisi awal dan pada siklus I kreativitas musik anak sudah meningkat namun masih belum sesuai dengan yang di harapkan dan dilanjutkan pada siklus II kreativitas musik anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Kreativitas musik anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan alat musik perkusi dapat meningkatkan kreativitas musik anak di TK Negeri Pembina Kota Pariaman.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Pariaman”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syahril, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah dan Majelis Guru TK Pembina Kota Pariaman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Murid-murid TK Pembina Kota Pariaman yang telah memberikan izin kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman angkatan 2008 khususnya teman-teman jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan semangat serta batuan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih teman kolaborasi peneliti kak Yanuarsi S.pd yang telah membantu peneliti untuk penelitian.

Teristimewa untuk kedua orangtua, kakak, adik, kekasih dan beserta keluarga sanak famili yang telah mendukung baik secara moril maupun materil, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan motivasi yang telah diberikan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan sekali saran dan kritikan yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengembangan pengetahuan.

Padang, Januari 2013

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	<b>HAL</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Defenisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Hakekat Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
c. Karakteristik Anak Usia Dini .....	10
2. Hakekat Kreativitas .....	12
a. Pengertian Kreativitas .....	12
b. Pengembangan Kreativitas Melalui Musik .....	14
3. Hakekat Musik.....	15
a. Pengertian Musik.....	15
b. Peranan Musik Bagi Anak .....	17
c. Kemampuan Musikal Anak Usia Dini .....	18
d. Indikator Kreativitas Musik Anak.....	20
4. Alat Permainan .....	21
5. Alat Musik Perkusi .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis Tindakan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Subjek Penelitian .....	28
C. Prosedur Penelitian.....	29

D. Instrument Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Indikator Keberhasilan .....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	37
B. Analisis Data .....	65
C. Pembahasan.....	71

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

HAL

Tabel 1	Model Format Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak melalui Kegiatan Permainan Alat Musik Perkusi.....	33
Tabel 2	Peningkatan Kreativitas Musik anak Sebelum Tindakan .....	37
Table 3	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pertemuan <i>pertama</i> .....	42
Table 4	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Siklus I Pertemuan <i>kedua</i> .....	46
Table 5	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Siklus I Pertemuan <i>ketiga</i> .....	51
tabel 6	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Siklus II Pertemuan <i>pertama</i> .....	57
table 7	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Siklus II Pertemuan <i>kedua</i> .....	62
table 8	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi (Kategori Sangat Tinggi) .....	65
table 9	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi (Kategori Tinggi) .....	67
Tabel 10	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi (Kategori Rendah) .....	69

## DAFTAR GRAFIK

	HAL
Grafik 1	Data Kondisi Awal Anak Dalam Kreativitas Musik ..... 39
Grafik 2	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Siklus I Pertemuan I ..... 43
Grafik 3	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Siklus I Pertemuan II .....48
Grafik 4	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Siklus I Pertemuan III.....52
Grafik 5	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Siklus II Pertemuan I.....59
Grafik 6	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Siklus II Pertemuan II.....63
Grafik 7	Hasil Observasi Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi (Kategori Sangat Tinggi) .....66
Grafik 8	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi (Kategori Tinggi) .....68
Grafik 9	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi (Kategori Rendah) .....70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Konseptual .....	27
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi bertanggung jawab. Secara tegas Undang-undang No 20 tahun 2003 (pasal 28) menggambarkan ada empat unsur yang harus dipenuhi didalam nya antara lain, pertama: pembinaan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, kedua: pengembangan anak usia dini dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan, ketiga: pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut secara holistik, keempat: pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini yang menyediakan program bagi anak usia 4-6 tahun dan sampai memasuki pendidikan dasar. Dalam kurikulum berbasis kompetensi dinyatakan bahwa dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan kognitif, fisik motorik, moral dan nilai nilai agama, bahasa,

dan seni, guru TK hendaknya memahami karakter dasar kemampuan yang harus dikembangkan oleh anak usia dini.

Prinsip belajar di TK adalah “Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”. Aplikasi yang ditempuh oleh guru adalah anak diajak untuk mengenal, memahami, mencermati sesuatu melalui permainan. Disamping itu media-media pengajaran di TK merupakan faktor yang sangat menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang. Tanpa adanya media, apa yang diajarkan oleh guru kurang berhasil dengan baik, karena anak tidak melihat bagaimana bentuk ataupun ciri-ciri dari apa yang dijelaskan guru, selain itu media yang disajikan harus menarik sehingga anak berminat atau tertarik untuk memperhatikannya.

Mencapai suatu keberhasilan pada anak usia dini tidak dipacu dengan pembelajaran yang belum perlu dan tidak sesuai dengan karakteristik tahap perkembangannya. Berdasarkan hal tersebut maka guru TK dituntut untuk mampu membawa anak didik kepada pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan imajinasi yang dimiliki anak.

Berhubungan dengan proses pembelajaran anak usia dini dapat dilihat begitu banyak kegiatan yang merangsang perkembangan kreativitas anak seperti menggambar dan mewarnai, membuat kolase, bermain balok, membentuk dengan plastisin, dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya. Pengembangan kreativitas juga dapat dilakukan dengan memainkan alat musik sederhana seperti alat musik perkusi. Musik dapat membangkitkan perasaan

riang gembira dan kreativitas dibidang musik merupakan unsur yang sangat menunjang kemampuan disegala bidang.

Menurut Bronson dalam Musfiroh (2005: 90) bahwa anak usia 3 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan bermusik. Mereka menikmati kegiatan bermain-main dengan ritmik. Mereka dapat juga memainkan beberapa alat musik. Di TK, anak belajar melalui musik dan nyanyian sambil bermain, oleh sebab itu pengetahuan dalam mengenal musik perlu dikembangkan karena kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang pertama kali muncul pada anak sejak dalam kandungan yang berfungsi sebagai pemberi rangsangan, dan rangsangan tersebut akan mempengaruhi perkembangan otak.

Menurut Mahmud dalam Kurniati, dkk (2010:63) menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Wujud sesuatu yang kreatif disebut pula kreativitas.

Ungkapan diri kreatif pada anak masih sederhana. Seperti, anak memperagakan gerak yang khas untuk melukiskan nyanyian, memainkan alat musik perkusi makin keras atau makin lunak. Apresiasi musik di TK erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Kreativitas musik anak dapat dilihat pada kemampuan anak dalam menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara memersepsi, membedakan, mengubah dan mengekspresikan.

Berdasarkan kenyataan di TK belum berkembangnya kreativitas musik pada anak, dikarenakan jenis alat musik yang tersedia didalam kelas hanya satu jenis alat musik saja yaitu alat musik tamborin. Alat musik tamborin yang tersediapun hanya kepunyaan guru yang mana kadang kala guru tidak mengizinkan anak untuk memainkan alat musik tersebut, sehingga anak tidak mampu untuk memainkan alat musik tersebut. Perkembangan musik anak akan meningkat apabila setiap anak dapat memainkan beberapa alat musik.

Anak tidak termotivasi dalam pembelajaran musik dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam kegiatan musik, sehingga anak tidak berminat untuk melakukan pembelajaran musik, yang mana anak menjadi tidak peka pada irama, atau warna bunyi dalam sebuah komposisi musik. Pembelajaran musik akan menarik apabila guru dapat memfasilitasi penyediaan alat musik, walau hanya menggunakan bahan atau alat yang sederhana yang dapat diperoleh dalam lingkungan terdapat dilingkungan disekitar anak. Sehubungan dengan hal diatas, dapat dilihat bahwa permasalahan perlu diatasi dan disini diperlukan suatu upaya efektif, efisien dan relevan dengan masalah yang dipecahkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan alat musik perkusi.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti memilih kegiatan yang lebih menarik untuk mengatasi kurangnya kreativitas musik anak yaitu melalui permainan alat musik perkusi. Penelitian tindakan kelas ini berjudul “Peningkatan Kreativitas Musik Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi

Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Pariaman”. Peneliti mengambil judul ini karena pengenalan alat musik perkusi sejak dini adalah langkah terbaik dalam memberi rangsangan perkembangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas penulis mendapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Belum berkembangnya kreativitas musik anak
2. Kurangnya media anak dalam memainkan alat musik
3. Anak tidak berminat dalam pembelajaran musik
4. Anak belum mampu mengenal bunyi yang berirama pada alat musik
5. Kurangnya kreativitas guru dalam penyediaan alat musik

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti mengambil batasan masalah belum berkembangnya kreativitas musik anak.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan: ”Bagaimana alat musik perkusi dapat meningkatkan kreativitas musik anak di TK Negeri Pembina Kota Pariaman?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas musik pada anak melalui alat musik perkusi.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Anak

Untuk meningkatkan kreativitas musik pada anak melalui permainan alat musik perkusi.

### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan atau media yang dapat meningkatkan kreativitas musik anak dan pengembangan media.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai pengembangan ide, gagasan, dan media dalam meningkatkan kreativitas musik pada anak didik.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan inspirasi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti hal yang sama pada objek yang berbeda dimasa yang akan datang.

## **G. Definisi Operasional**

Ada 2 (dua) istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu : "Kreativitas Musik", dan "Alat Musik Perkusi".

1. Kreativitas Musik adalah suatu kemampuan untuk mencipta atau berkreasi dalam bermusik yang mana dapat mengekspresikan perasaan, dan dapat meningkatkan kemampuan disegala bidang perkembangan.

2. Permainan alat musik perkusi adalah salah satu permainan yang menggunakan media alat-alat bekas minuman aqua dan juga kaleng bekas makanan yang permainannya dengan cara dipukul, ditabuh dan

juga bisa dikocok yang mana dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bermusik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia keemasan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Menurut Pratisti (2008:55) menyatakan bahwa :

“Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai anak usia sekolah dimana anak sudah berkembang fisiknya sehingga membentuk tubuh yang proporsional, mampu berjalan, melompat, berlari, mampu memegang pensil dengan baik, mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa verbal, mampu memahami emosi yang dirasakan orang lain berdasarkan bahasa tubuh yang ditunjukkan”.

Menurut Ramli (2005:12) anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada masa usia lahir sampai 8 tahun. Meskipun demikian, dalam kerangka pendidikan anak usia dini di Indonesia, pelaksanaannya ditekankan pada pelayanan pendidikan terhadap anak-anak yang berada pada usia lahir sampai usia 6 tahun.

###### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat.

Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Suyanto (2005:5) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Anak usia dini tidak hanya untuk memberikan pengalaman perkembangan otak melalui pemberian rangsangan yang tepat.

Secara umum tujuan pendidikan dari anak usia dini yaitu : mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Sesuai dengan falsafah bangsa yaitu membentuk manusia pancasila sejati yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan Negara.

Menurut Yeni (2009:30 Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Pendidikan ini berupa upaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu memfasilitasi

pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh meliputi seluruh perkembangan anak, sehingga anak memiliki kesiapan optimal yang berguna untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang.

### c. Karakteristik Anak Usia Dini

Eliyawati (2005:2) karakteristik anak usia dini yaitu :

“1) Anak bersifat unik, 2) Anak bersifat egosentris, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 5) Anak bersifat Eksploratif dan bejiwa petualang, 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi / daya khayal, 8) Anak masih mudah frustrasi, 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Menurut Hartati dalam Aisyah (2008: 1.4-1.12) Beberapa karakteristik untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

#### 1). Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia sekitarnya, anak ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Anak akan mulai bertanya tentang apa saja yang ingin di ketahuinya serta mulai membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

#### 2). Merupakan pribadi yang unik

Perkembangan anak selalu sama namun setiap anak memiliki keunikan masing-masing seperti gaya belajar, minat, dan latar

belakang keluarga. Dengan keunikan yang ada pada setiap anak maka di perlukan pendekatan individual dan pendekatan kelompok.

3). Suka berfantasi dan Berimajinasi

Anak usia dini memiliki daya khayal yang tinggi dimana anak sudah mampu membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Dengan fantasi dan imajinasi maka anak akan berkembang aspek bahasa dan kreativitas anak.

4). Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di seluruh aspek sehingga anak masa usia dini sangat potensial untuk belajar.

5). Menunjukkan sikap egosentris

Anak usia dini masih bersifat egosentris yang mana anak hanya memahami sesuatu menurut pendapatnya sendiri bukan dari pendapat orang lain sehingga anak selalu ingin memiliki sendiri segala sesuatu.

6). Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek sehingga anak selalu mudah bosan dan cepat berpindah kegiatan dari suatu kegiatan ke kegiatan lain.

7). Sebagai bagian dari makhluk social

Anak usia dini sudah mampu bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Anak sudah mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri

menunggu giliran dalam bermain dengan teman-temannya, anak belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

#### 8). Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak

Bermain merupakan proses bagi anak untuk mempersiapkan diri untuk masuk dalam kehidupan orang dewasa dengan cara mengeksplorasi dan berinteraksi dengan orang dewasa untuk memperoleh pengetahuan. Bermain bagi anak merupakan belajar yang menyenangkan.

Dapat disimpulkan dari berbagai karakteristik anak usia dini di atas bahwa untuk menghasilkan karakteristik anak usia dini yang sesuai dengan perkembangannya maka pendidik harus mampu menjadi contoh dan teladan yang baik serta memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak.

## **2. Hakikat Kreativitas**

### a. Pengertian Kreativitas

Menurut Pramudya, dkk (2009:134) Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Yang dimaksud dengan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, yakni sudah ada sebelumnya

Clarkl Monstakis dalam Kurniati, dkk (2010:13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Sumanto (2005:1) mengatakan bahwa “Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu kebutuhan yang paling tinggi bagi manusia untuk upaya mendidik kecerdasan ganda dan memberikan pengalaman berolah cipta seni dengan menggunakan berbagai macam media rupa sesuai tingkat kemampuan anak”.

Menurut Hurlock dalam Pramudya, dkk (2009:136) bahwa :

kreativitas adalah penciptaan sesuatu yang berbeda bentuk, susunan, atau gayanya dari yang lazim dikenal banyak orang. Sesuatu yang baru itu harus bersifat berbeda, unik, dan orisinal. Dan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi produk atau gagasan atau apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal siapa pembuatnya. Ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya untuk perangkuman.

Mountakis dalam Utami (1999:18) bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri dengan alam dan dengan orang lain. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa kreativitas merupakan produk dari hasil pengindraan, perasaan dan pikiran manusia.

Wahyudin (2007:3) kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide dan alat-alat, serta spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (inventiveness)

Clark dalam mulyadi (2004:14) mengatakan kreativitas adalah sebuah konsep yang majemuk dan tidak mungkin dipahami secara

terpisah. Kreativitas terdiri dari empat mantra yang berfungsi secara integral dimana setiap mantranya memiliki tempat yang sama penting. Dengan demikian bila salah satunya mengalami hambatan maka dikatakan bahwa kreativitas tersebut juga akan berkurang kadarnya. Keempat mantra tersebut adalah intuisi (intuitive), berpikir (thinking), merasa (feeling), dan mengindra (sensing).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam dan orang lain yang dapat memberikan pengalaman berolah cipta seni dengan menggunakan berbagai macam media rupa sesuai tingkat kemampuan anak.

#### b. Pengembangan Kreativitas Melalui Musik

Pengembangan kreativitas pada anak pada hakekatnya bertujuan untuk memacu cara berfikir kreatifnya yang bercirikan pemikiran yang divergen. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak. Menurut Kurniati, dkk (2010:63) pengembangan kreativitas melalui musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh, seperti antara lain : a) Melatih kepekaan rasa dan emosi, b) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan, c) Mencoba memilih alat musik yang sesuai

untuk mengungkapkan isi atau maksud pikiran atau perasaan, d) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar, e) Meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian dengan mengamati sifat, watak, atau ciri khas unsur pokok musik, dan f) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian untuk dapat menikmati dan menghargai musik atau nyanyian.

Menurut Mulyadi (2004:65) pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan cara bermain alat musik sederhana, pengembangan kreativitas anak juga dapat dilakukan dengan memainkan alat musik sederhana. Musik dapat membangkitkan perasaan riang gembira dan kreativitas di bidang musik merupakan unsur yang sangat menunjang kreativitas disegala bidang.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan pengembangan kreativitas melalui musik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bermain alat musik sederhana, yang mana dapat meningkatkan kreativitas dibidang musik dan juga disegala bidang.

### **3. Hakekat Musik**

#### **a. Pengertian Musik**

Tedjasaputra (2001:115), Musik merupakan pengalaman penting bagi anak yang dapat menimbulkan perasaan senang dan bahagia. Kegiatan musik yang biasa dilakukan anak adalah bernyanyi,

memainkan alat musik dan mengikuti irama, seperti mengikuti ritme dan tempo lewat tepukan tangan, melakukan gerakan-gerakan dan berpantun. Musik juga berkaitan dengan gerak yang dapat mengembangkan koordinasi motorik dan perkembangan emosinya.

Gardner dalam Rachmi, dkk (2008:1.7) *Musical Intelligence*, yakni kemampuan untuk memahami komunikasi dengan menggunakan pola-pola nada, bunyi, ritmik dan beat. Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling awal munculnya dengan tidak diduga dibandingkan dengan kecerdasan lainnya pada IQ manusia dan fungsi belahan otak kanan paling lama pula bertahan hingga usia tua.

Lwin, dkk (2005:135) musik adalah suatu bahasa internasional dan juga merupakan jendela kedalam hati dan perasaan hati yang terdalam serta dapat mengungkapkan emosi yang tidak dapat disampaikan dengan bentuk seni lainnya. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang untuk mengingat irama dan secara emosional terpengaruh oleh musik.

Mahmud (1995:8) mengatakan musik adalah salah satu cabang seni yang tertua yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan penghidupan manusia. Mahmud juga menyebutkan unsur pokok musik adalah irama, melodi, dan harmoni. Unsur yang paling dekat dari kebudayaan manusia adalah irama.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa musik adalah pengembangan koordinasi motorik dengan perkembangan

emosi. Musik dapat memberikan perasaan senang dan bahagia. Musik juga sebagai media komunikasi ungkapan perasaan baik senang maupun sedih (bahasa emosi) yang dibangun oleh berbagai unsur, ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk dan dibungkus dalam satu warna bunyi yang dapat kita dengar.

#### **b. Peranan Musik Bagi Anak**

Musik merupakan bagian yang penting dari pengalaman anak.

Dengan bermain musik akan timbul perasaan senang bagi anak.

Menurut Moomaw dalam Mayke (2001:115)

Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya, anak dapat meningkatkan pengetahuan berbagai suara, anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya, anak dapat mengembangkan kesadaran akan kebutuhan dan identitas diri, anak dapat mengembangkan kecintaan akan musik, anak dapat mengembangkan kerativitasnya dalam musik.

Kegiatan musik yang biasa dilakukan anak adalah menyanyi, memainkan alat musik dan mengikuti irama seperti mengikuti ritme dan tempo lewat tepukan tangan, melakukan gerakan. Dengan musik dapat mengembangkan kordinasi motorik dan aspek emosinya.

Menurut Gardner dalam Siswanto (2008:82) menyatakan:

Musik juga merupakan kecerdasan yang pertama kali berkembang dalam diri anak. Karna kecerdasan musik dapat: 1) Musik meningkatkan IQ anak. 2) Musik memperkuat memori. 3) Musik membantu pengembangan kecerdasan yang lain seperti matematika, bahasa, keccerdasan sosial dan emosional. 4) Musik memiliki efek terapi terutama stress. 5) Musik memberikan kegembiraan.

Menurut pendapat di atas musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan serta dapat mengembangkan berbagai macam kecerdasan.

Menurut Kamtini dan Tanjung dalam Yeni (2009:10)

Musik berperan untuk perkembangan anak, baik fisik maupun mentalnya “Bernyanyi diiringi gerakan tubuh sangat berhubungan erat, Karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, dan dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan”.

Pengalaman musik yang diperoleh melalui aktifitas bermain dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui musik, melalui suaranya sendiri dan melalui gerak tubuh. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Pemberian pengalaman musik pada anak-anak perlu disesuaikan dengan perkembangan fisiknya.

### **c. Kemampuan Musikal Anak Usia Dini**

Musik adalah bunyi yang indah, bunyi sudah dikenali anak dari sejak dia berada dalam kandungan ibunya, kemampuan musikal dimiliki oleh semua anak, ada beberapa aspek yang dapat diukur dalam kemampuan anak, diantaranya aspek ritmik, melodi, bernyanyi dan literasi.

Menurut Frega, A.L dalam Rachmi, dkk (2008:2.5)

kemampuan rasa ritmis pada anak usia 5-6 tahun :

- 1) Pada usia ini anak sudah mampu bertepuk tangan dengan ketukan yang konstan dan menjaganya dengan bagian tubuhnya yang lain.
- 2) Namun ketika anak menggunakan instrument musik (seperti tambur kecil, tamborin, double stik, glockenspiel. Khususnya untuk glockenspiel, anak tidak selalu menunjukkan kemampuannya memainkan beberapa nada yang berbeda), berjalan dengan mengikuti ketukan, membunyikannya dengan suaranya, melangkah sambil bertepuk tangan, anak mengalami sedikit kesulitan.
- 3) Pada usia ini, anak tidak mengalami kesulitan untuk menirukan pola-pola irama dengan menggunakan pola-pola bicara, begitu pula menirukan dengan instrument musik, dan anak mengalami sedikit kesulitan ketika menirukan dengan pola-pola bernyanyi.
- 4) Begitu pula ketika anak menirukan secara vocal irama sebuah lagu dan menirukan irama.
- 5) Anak pada usia ini pada umumnya sudah mampu membedakan pola-pola irama secara visual.
- 6) Kemampuan bertepuk tangan empat ketukan tanpa media visual mudah dikuasai oleh anak
- 7) Anak pada usia ini ternyata sudah mampu bertepuk tangan irama sebuah melodi lagu berdasarkan ingatannya.

Schleuter S.L and Schleuter L.J dalam Rachmi, dkk (2008:2.6)

menyatakan:

1) Pada umumnya anak berumur 5-6 tahun sudah mampu merespons irama duplemeter dan triplemeter dengan ucapan, bertepuk tangan dan menghentakan kaki, 2) Anak lebih akurat dalam merespons kedua jenis birama dengan ucapan, 3) Sedangkan untuk merespons dengan hentakan kaki, mereka masih mengalami kendala, 4) Anak laki-laki lebih cakap merespons irama yang diperdengarkan daripada anak perempuan.

Menurut Kecerdasan Pramudya, dkk (2009:85)

kecerdasan musikal yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara memersepsi, membedakan, mengubah, mengekspresikan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titinada pada melodi, dan warna nada atau suara suatu lagu

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan, kemampuan musikal anak yaitu kemampuan dalam bentuk memainkan irama, melodi dan warna nada, kecerdasan ini dapat dilihat dengan cara anak gemar bersenandung, mengetuk-ngetuk tangan dan kakinya.

#### **d. Indikator Kreativitas Musik Anak**

Didalam kurikulum standar pendidikan anak usia dini tahun 2010 kelompok B usia 5 – 6 tahun mempunyai tingkat pencapaian perkembangan yaitu: 1)Nilai-nilai agama dan Moral, 2) Sosial,

Emosional, dan Kemandirian, 3) Bahasa, 4) Kognitif, 5) Fisik, motorik kasar dan motorik halus. Indikator kreativitas musik anak dapat ditemui pada indikator tingkat pencapaian motorik halus yaitu:

3.2.1 Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.

Dari indikator diatas dapat dilihat adanya peningkatan kreativitas musik melalui permainan dengan berbagai alat. Disini alat yang dipakai bisa berupa alat musik perkusi. Melalui bermain dan bermusik anak dapat menciptakan sebuah dunia imajinatif dimana seorang anak dapat membangun potensi yang tak terduga dan juga dapat merangsang kreativitasnya. Indikator ini diambil pada kurikulum tingkat pencapaian perkembangan motorik halus, dimana menurut Rachmi, dkk (2008:1.9) melalui bermain, bergerak dan bermusik dapat mengembangkan keterampilan motorik kecilnya yang dapat dijumpai pada permainan alat musik yang banyak menggunakan jari-jari.

Dari pendapat diatas, bermain dengan alat musik dapat mempengaruhi semua bidang kemampuan yaitu bahasa, fisik/motorik, kognitif, emosi, dan sosial.

#### **4. Alat Permainan**

Alat permainan merupakan alat yang dapat dipertunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar dan berfungsi sebagai pembantu untuk

menjelaskan konsep, ide, atau pengertian, misalnya, model gambar dan contoh benda.

Menurut Barata dalam Sudono (1995: 23) bahwa:

“Bermain menggunakan alat dapat membuat anak senang, dapat berimajinasi dan bekerjasama. Oleh sebab itu, penyediaan alat bermain hendaklah tidak berbahaya, gampang didapat. Sebaiknya dibuat sendiri, berwarna dominan, tidak mudah rusak, ringan yang berat tidak dapat dipindahkan oleh anak-anak”.

Sudono (1995:7) pengertian alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Jadi dapat dijelaskan bahwa alat permainan sangat penting sekali bagi anak usia dini untuk proses perkembangan dan mendorong daya kreativitasnya dalam menggunakan benda-benda atau alat-alat permainan yang dapat digunakan anak untuk memenuhi naluri bermain.

Dalam Kemendiknas (2010) kriteria alat bermain yang sesuai untuk Taman Kanak-kanak (TK) adalah :

1. Menarik
2. Sesuai dengan kapasitas fisik.
3. Sesuai dengan perkembangan fisik dan mental
4. Dapat digunakan untuk berkelompok
5. Konstruksinya baik, tahan lama dan aman digunakan untuk kegiatan berkelompok

Berdasarkan teori serta pendapat para ahli di atas tentang alat permainan bahwa dalam meningkatkan kreativitas musik anak membutuhkan alat permainan yang menarik, sesuai dengan perkembangan

fisik dan mental anak, dan juga melakukan permainan secara menarik dan menyenangkan dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip belajar di Taman Kanak-kanak yaitu bermain seraya belajar dan belajar seraya bermain.

## **5. Alat Musik Perkusi.**

### **a. Pengertian Perkusi**

Alat perkusi menurut Jamalus (1981:87) adalah alat perkusi yang dipukul ada pula yang dikocok. Alat musik perkusi yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok atau tindakan lainnya.

Menurut Yeni (2010:11) Perkusi dalam orkestra dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan, dengan tongkat, atau palu. Beberapa yang lainnya dimainkan dengan digoyang atau digosok.

Menurut Sudono (2000:96), alat musik perkusi yaitu alat musik yang menghasilkan suara karena diketuk-ketuk atau dipukul-pukul.

Menurut Jamalus (1981:87) cara bunyikan alat musik perkusi ini ada yang dipukul, ada pula yang dikocok dan suaranya ada yang tinggi nada tertentu, ada pula yang tidak.

Kelompok alat musik bernada ialah glockenspiel, dengan bilangan logam, silofon, dengan bilangan kayu, timpani dengan silaput yang dapat ditegangkan. Sedangkan kelompok alat musik yang tidak bernada yaitu: genderang, tambur, triangle, simbal, marakal, kastayet, tamburin.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat musik perkusi suatu alat musik pukul yang menghasilkan bunyi untuk mengiringi lagu.

#### **b. Fungsi Bermain Musik**

Menurut Yeni (2009:13) menyatakan kemampuan berkembang melalui kegiatan bernyanyi dan bermain musik untuk:

1. Meningkatkan keterampilan bernyanyi dengan baik dan benar.
2. Mengungkapkan musik atau nyanyian dengan gerak jasmaniah
3. Meningkatkan kemampuan memilih dan memainkan alat musik perkusi untuk iringan

Kegiatan memperagakan dikembangkan antara lain:

1. Bernyanyi dengan tinggi nada yang murni dan tepat
2. Memainkan dengan berbagai irama iringan, dalam berbagai tanda irama
3. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian melalui bernyanyi ataupun melalui alat musik perkusi sederhana.

Kegiatan berkeaktivitas bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh antara lain:

1. Mencoba dan dapat memperoleh alat musik perkusi
2. Meningkatkan kemampuan mendengar musik
3. Meningkatkan kepekaan terhadap isi pesan

Menurut Kamtini dan Tanjung dalam Yeni, (2009:14) seni memiliki peran penting dalam kehidupan:1) Sebagai media ekspresi atau

ungkapan isi hati dan perasaan. 2) Media bermain. 3) Media berpikir kreatif. 4) Media komunikasi. 5) Media pengembangan bakat/kemampuan yang dimiliki anak.

### **c. Tujuan Bermain Musik Perkusi**

Menurut Sudono (2000:96) tujuan bermain alat musik perkusi antara lain: a)mengembangkan kemampuan menikmati irama, b)mengembangkan kreativitas untuk mencipta lagu sendiri, c)mengembangkan kemampuan berbahasa, bersajak dengan berirama, d)memperkenalkan cara-cara berekspresi dengan alat yang ada dilingkungan anak.

Tujuan bermain musik perkusi menurut Pramudya, dkk (2009:38) adalah mengembangkan ekspresi diri, sosialisasi, dan memupuk rasa percaya diri anak, sekaligus belajar untuk kreatif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan bermain alat music perkusi yaitu mengembangkan kemampuan menikmati irama, ekspresi diri, dan meningkatkan kreativitas anak dalam bermusik.

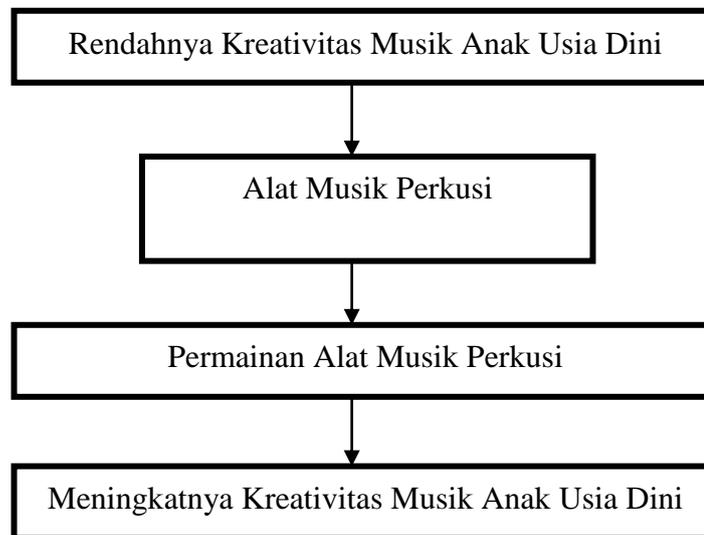
## **B. Penelitian yang Relevan**

Warti (2011) berjudul Upaya Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Perkusi di TK Plus ACE Kota Pariaman. Adapun hasil penelitian terjadinya peningkatan motorik halus anak melalui permainan alat musik perkusi.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitiannya sama-sama menggunakan media alat musik perkusi, sedangkan perbedaannya terletak pada peningkatan yang akan dicapai, penelitian diatas bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan kreativitas musik anak.

### **C. Kerangka Konseptual**

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas musik anak adalah melalui permainan alat musik perkusi agar anak lebih kreatif untuk mengembangkan imajinasinya, sehingga guru lebih kreatif lagi untuk meningkatkan kreativitas musik anak usia dini. Dengan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan penguasaan kreativitas musik dan penggunaan alat permainan berupa bahan-bahan yang ada dilingkungan yang dekat dengan anak. Seperti yang terdapat pada TK Negeri Pembina Kota Pariaman. Permainan alat musik perkusi merupakan alat musik pukul atau tabuh yang sederhana terbuat dari botol bekas kosong aqua atau botol bekas minuman kaleng, kemudian diisi dengan biji-bijian, yang dimasukkan lalu ditutup dan juga kaleng bekas roti yang dapat dijadikan sebagai alat musik tabuh. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas musik anak sehingga menghasilkan bunyi. Melalui bunyi yang dihasilkan alat permainan musik perkusi, dapat merangsang kecerdasan anak.



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan kreativitas musik anak melalui permainan alat musik perkusi di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Pariaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan Kreativitas musik anak melalui permainan alat musik perkusi. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah artinya sebagian anak yang mampu melakukan permainan dengan alat musik perkusi. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam kategori sangat tinggi, yang berarti jika dilihat dari jumlah anak keseluruhan, maka anak yang sudah memiliki kemampuan bermusik melalui kegiatan permainan alat musik perkusi dan pada proses pembelajaran sudah terlihat.
2. Permainan alat musik perkusi dapat menjadi salah satu alternatif permainan untuk meningkatkan kemampuan bermusik anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Pariaman.
3. Terdapat peningkatan perkembangan kreativitas musik anak yang maksimal melalui permainan alat musik perkusi, dapat terbukti dari hasil tindakan pada siklus pertama dengan kategori rendah, dengan arti kata tidak begitu terlihat perkembangan kreativitas musik anak yang mana rata-rata persentase di bawah kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang dicapai sangat terlihat dalam kategori sangat

tinggi, artinya sudah hampir semua anak yang mampu meningkatkan kreativitas musik anak.

4. Agar tujuan peningkatan kreativitas musik anak dapat tercapai secara optimal di perlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk meningkatkan kreativitas musik anak, serta melibatkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.
5. Peningkatan kreativitas musik anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan alat permainan bermusik dengan alat musik perkusi pada anak kelompok B1 TK Negeri Pembina Kota Pariaman.

## **B. Implikasi**

Penerapan permainan alat musik perkusi dapat meningkatkan kreativitas musik anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Pariaman. Implikasi dalam penelitian ini adalah permainan dengan alat musik perkusi dapat dijadikan salah satu bentuk permainan untuk meningkatkan kreativitas bermusik anak, baik dilakukan oleh guru disekolah maupun oleh orangtua dirumah. Permainan alat musik perkusi telah menerapkan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain sehingga anak tidak merasa terbebani untuk belajar. Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan akan menarik bagi anak.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Bagi anak TK Negeri Pembina Kota Pariaman diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
2. Bagi guru TK dapat mengembangkan kreativitas musik anak melalui permainan alat musik perkusi dan dapat melibatkan anak dalam permainan secara keseluruhan, agar anak mampu berkembang secara maksimal dan kecerdasan bermusik anak dapat dikembangkan secara optimal, agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan di sajikan dalam bentuk permainan yang dapat merangsang anak supaya lebih tertarik dan menyukai alat permainan, serta merasa senang dalam permainan yang disajikan guru tersebut.
3. Kepada pihak TK Negeri Pembina Kota Pariaman hendaknya dapat melengkapi alat permainan untuk meningkatkan kreativitas musik anak seperti permainan dengan alat musik perkusi agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. Bagi orang tua agar dapat memahami perkembangan anak yaitu dengan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak mengembangkan kreativitas musik anak seperti melakukan permainan dengan alat musik

perkusi. Agar anak menjadi aktif, kreatif, mampu melakukan sesuatu pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

5. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kreativitas musik anak kearah lebih baik lagi dan dapat menciptakan berbagai permainan yang lebih bervariasi dan menarik untuk dilakukan oleh anak.
6. Bagi pembaca di harapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bentri, Alwen dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang: UNP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum KBK TH 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Dirjen Mengemen Diknas Menengah.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oermar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Jamalus. 1981. "Musik". Jakarta: Depdikbud
- Jamaris, Martini. 2003. "Perkembangan Anak Usia TK". Jakarta: UNJ
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak – Kanak (Pedoman Penilaian di Taman Kanak – Kanak)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Kurniati, Euis, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak- kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lwin, May, dkk 2005. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Mahmud, 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI.
- Mayke S. Tedjasaputra. 2001. "Bermain, Mainan dan Permainan Untuk Anak Usia Dini". Jakarta: Gramedia